

Review_Artikel_Integrasi Nilai- Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Karakter dan Moral Anak Di TK Bukit Permain 2.docx

by afriani carolin

Submission date: 09-Dec-2025 10:00AM (UTC+0900)

Submission ID: 2840561099

File name: Review_Artikel_Integrasi_Nilai-
Nilai_Budaya_Dalam_Pembelajaran_Karakter_dan_Moral_Anak_Di_TK_Bukit_Permain_2.docx (901.15K)

Word count: 3298

Character count: 22403



Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Karakter dan Moral Anak di TK Bukit Permai 2

A.Nurul Febriani¹
Muhammad Akil Musi²
Sri Rika Amriani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : andinurulfabriani7@gmail.com, akrimna@yahoo.com, sri.rika.amriani@unm.ac.id

Received: 20xx-xx-xx; Accepted: 20xx-xx-xx; Published: 20xx-xx-xx

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam pembelajaran karakter dan moral anak di TK Bukit Permai 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi waktu, teknik, dan sumber, serta pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Bukit Permai 2 secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti penggunaan bahasa sopan ("iyye", "tabe"), kebiasaan salim kepada guru, pembiasaan berbagi makanan, serta penguatan nilai empati dan gotong royong melalui kegiatan kolaboratif. Guru juga menggunakan metode pembelajaran berbasis budaya seperti bermain permainan tradisional (dende/engklek), menari tarian daerah (Mappadandang), serta mendongeng cerita rakyat yang sarat pesan moral. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan sosial-kultural yang sesuai dengan teori perkembangan Vygotsky, Piaget, dan konstruktivisme. Dukungan orang tua dan sinergi dengan lingkungan sekolah memperkuat efektivitas pembelajaran karakter berbasis budaya lokal. Anak-anak menunjukkan peningkatan karakter dalam aspek empati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat.

Kata Kunci: budaya lokal, pendidikan karakter, anak usia dini, pembelajaran berbasis budaya

Abstract

The focus of this research is how local cultural values are integrated into character and moral education for children at TK Bukit Permai 2. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data is tested through triangulation of time, technique, and source, as well as collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. The research results show that TK Bukit Permai 2 consistently integrates local cultural values into children's daily activities, such as the use of polite language ("iyye", "tabe"), the habit of greeting teachers, the practice of sharing food, and the reinforcement of empathy and mutual cooperation values through collaborative activities. Teachers also

use culturally-based learning methods such as playing traditional games (dende/engklek), performing regional dances (Mappadendang), and storytelling folk tales rich in moral messages. These values⁴⁶ instilled through habituation, exemplary behavior, and socio-cultural approaches in accordance with the developmental theories of Vygotsky, Piaget, and constructivism.²¹ Parental support and synergy with the school environment strengthen the effectiveness of character education based on local culture. Children show improvement in character in aspects of empathy, discipline, responsibility, and respect.

Keywords : local culture, character education, early childhood, culture-based learning

Copyright © 2020 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran krusial untuk membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini.⁸ Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan perlunya pengintegrasian pendidikan moral dan karakter ke dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2024 menekankan penguatan karakter dan nilai-nilai budaya yang berlandaskan Pancasila dan kearifan lokal. Menurut Kemendikbud (2020), kebijakan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak membentuk identitas budaya yang kuat dengan mengajarkan mereka untuk memahami, menghargai, dan menjaga warisan budaya daerahnya sejak kecil.

Pendidikan karakter dianggap sebagai suatu keharusan untuk menghadapi tantangan perubahan karakter di masa kini. Pendidikan karakter berfungsi sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, baik melalui kegiatan lain maupun aktivitas belajar di kelas yang berhubungan dengan kearifan lokal suatu daerah. Oleh karena itu, kebudayaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. (Hartiwisidi dkk., 2022).

Karakter adalah sifat, akhlak, atau kepribadian yang menjadi ciri khas yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah individu yang senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi Tuhan sebagai Pencipta, bagi dirinya sendiri, lingkungan sekitar, sesama, bangsa, dan negara. Karakter yang baik juga menunjukkan kesadaran akan potensi diri dan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mengatur hubungan kita dengan Tuhan, orang lain, dan dunia kita. Proses pembentukan karakter mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengamalkan nilai tersebut. Oleh karenanya, penanaman karakter harus dimulai sejak usia dini. (Samad dkk., 2025).

Karakter merupakan bagian dari struktur batin seseorang yang tercermin melalui perilaku dan bersifat menetap, baik dalam bentuk kebaikan maupun keburukan, serta menjadi identitas unik individu tersebut (Anshori, 2017). Atika (2019) menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai moral, karena karakter bukan hanya menyangkut aspek benar atau salah, tetapi juga melibatkan penanaman kebiasaan positif di kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong individu untuk memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dalam mewujudkan kebaikan. Menurut Rachmadyanti (2017), individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang secara sadar berusaha mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara maksimal sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, diri sendiri, lingkungan hidup, dan tanah air. serta dunia, dengan didasari oleh motivasi yang kuat dan kemampuan dalam mengelola emosi.

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh aspek internal seperti kesadaran moral pribadi, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial dan budaya yang melingkupinya. Karakter seseorang berkembang melalui pengalaman, interaksi, dan nilai-nilai yang diterima dari masyarakat sekitarnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, budaya memainkan peran sentral dalam membentuk karakter anak. Anak-anak belajar dari kebiasaan, norma, dan praktik budaya yang mereka alami sehari-hari (Utaminingsih & Rachmawaty 2023). Oleh karena itu, eksplorasi nilai-nilai budaya selama proses pembelajaran sangat penting untuk menjamin bahwa karakter yang dibangun sejalan dengan identitas budaya yang diwariskan oleh masyarakat (Utaminingsih & Rachmawaty 2023).

Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam proses belajar anak. Melalui komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, anak memperoleh kesempatan dalam memahami dan menyerap nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Ia juga meyakini bahwa anak secara aktif membentuk pengetahuannya sendiri, dan sebagian besar pembelajaran yang mereka peroleh dipengaruhi oleh budaya tempat mereka tumbuh dan berkembang. Vygotsky berpendapat bahwa budaya serta lingkungan sosial merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan pengetahuan pada anak.. Vygotsky juga mengatakan bahwa budaya mempengaruhi proses belajar anak-anak karena mereka interaksi dan bekerja sama dengan orang lain dan lingkungannya (Suardipa, 2020). Vygotsky percaya bahwa pemahaman cara berpikir seseorang harus didasarkan pada sejarah dan sosial budayanya (Suardipa, 2020).

Budaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak, proses pembelajaran di kelas sebaiknya menggunakan pendekatan yang berlandaskan budaya. Model pembelajaran

⁴² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dirancang berdasar pada karakteristik wilayah dan budaya masyarakat setempat. Sebagai contoh, PAUD yang berada di wilayah pedesaan dapat mengangkat potensi lokal sebagai landasan kegiatan belajar. Pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan fasilitas, media, dan alat permainan yang tersedia di lingkungan sekitar. Ini mencakup pemanfaatan permainan tradisional, seni lokal, serta lagu-lagu daerah sebagai ciri khas yang perlu dijaga dan dikembangkan (Ardiatyas, 2022). Meskipun demikian, kurikulum nasional ³⁷ tetap dijadikan sebagai acuan utama, namun diperkaya dengan muatan lokal agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah (Ardiatyas, 2022).

Perda Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Pasal 1 tahun 2016 tentang ⁴⁷ Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal menyatakan bahwa:

“Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya, adat, dan tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat Sulawesi Selatan” (Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan, 2016)

Budaya mencakup seluruh sikap, cara berpikir, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan manusia serta diwariskan secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat tertentu. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari daya budi manusia yang meliputi unsur ²⁵ cipta, rasa, dan karsa. Kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta bud-dhayah, yang memiliki makna akal atau budi (Rahmawati, 2015). Kebudayaan mencakup keseluruhan ide, tindakan, serta ¹⁴ hasil karya manusia yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh melalui proses belajar (Rahmawati, 2015).

Budaya lokal memiliki peran signifikan dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Nilai-nilai budaya lokal sering kali mencakup kearifan yang relevan, seperti kejujuran, kerja sama, dan toleransi, yang semuanya mendukung pengembangan karakter anak (Haryanto, 2018). Selain itu, nilai-nilai budaya lokal cenderung sejalan dengan ajaran agama dan moral yang diajarkan di sekolah formal. Oleh karenanya, integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran bias menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan identitas budaya mereka.

Menanamkan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran karakter di Taman Kanak-Kanak memiliki ²⁸ peran penting dalam membuat identitas dan moral anak sejak usia dini. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai lokal tidak hanya memperkuat jati diri budaya, tetapi juga membentuk moralitas anak secara menyeluruh (Anhar dkk., 2024). Kearifan lokal turut berperan bersama pendidikan budaya dalam membimbing proses pembentukan karakter positif anak, mulai dari usia dini sampai dewasa (Buhari & Endayana, 2024). Oleh karenanya,

penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat meningkatkan efektivitas belajar sekaligus membantu anak mengembangkan karakter yang selaras dengan identitas budaya mereka.

Arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat dewasa ini menimbulkan kekhawatiran terhadap semakin terpinggirkannya nilai-nilai budaya lokal, terutama di wilayah Gowa. Dalam kehidupan sehari-hari, tampak gejala seperti anak-anak yang saling mengejek, menertawakan teman yang melakukan kesalahan saat belajar, enggan berbagi makanan, menolak bekerja sama dalam kelompok, hingga adanya pembatasan dari orang tua terhadap pergaulan anak mereka. Pengaruh modernisasi juga tampak dari tingginya ketergantungan anak pada game online dan gadget. Data APJII (2023) mencatat bahwa 79% anak usia 5–12 tahun adalah pengguna aktif internet, dan mayoritas menggunakannya untuk bermain game. Kondisi ini diperparah oleh temuan Kemenkominfo (2022) bahwa satu dari tiga anak Indonesia mulai menunjukkan gejala adiksi gawai. Dampaknya, anak lebih mengenal budaya global-virtual daripada budaya lokal berbasis kearifan. Hal tersebut dapat diamati dari menurunnya minat anak terhadap lagu dan tarian daerah. Survei Kemendikbud (2021) menunjukkan bahwa hanya 28% siswa SD yang mengetahui minimal tiga lagu daerah Indonesia.

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk menggali bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat diajarkan dan dilestarikan melalui pendidikan di TK Bukit Permai 2. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini yang tidak hanya memperkuat identitas budaya, tapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan moral anak. TK Bukit Permai 2 merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan nilai budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada November 2024, ditemukan bahwa penguatan budaya lokal merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK tersebut.

²³ Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pengembangan karakter anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ramdani, (2017) bahwasanya penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan anak terhadap budaya lokal, sementara penelitian Wulandari, (2019) menunjukkan bahwa pengajaran budaya lokal melalui kegiatan seperti mengenalkan tarian daerah, lagu-lagu daerah, dan cerita tradisional membantu anak-anak untuk lebih menghargai warisan budaya mereka serta memperkuat rasa bangga terhadap identitas daerah mereka. Penelitian lainnya oleh

Syahrir, (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak yang terpapar pada nilai-nilai budaya lokal di TK, seperti kebiasaan menyapa dengan sopan atau menunjukkan sikap saling menghormati, memiliki kemampuan sosial yang baik dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial di luar sekolah. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut yang lebih berfokus pada budaya lokal sebagai konsep pembentukan karakter atau sebagai materi pembelajaran formal, penelitian ini secara khusus membahas bagaimana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari anak usia dini di TK Bukit Permai 2. Penelitian terdahulu belum mengkaji praktik budaya lokal yang muncul secara nyata dalam rutinitas sekolah PAUD, belum memotret bentuk-bentuk interaksi budaya seperti salam, salim, sopan santun, dan kebiasaan hormat kepada guru, serta belum menyoroti bagaimana modernisasi dan penggunaan gadget dapat melemahkan praktik budaya lokal tersebut di tingkat TK.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan nilai budaya lokal dalam pembelajaran karakter dan moral di TK Bukit Permai 2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membentuk identitas budaya anak sejak usia dini, sekaligus memperkuat upaya pengembangan pendidikan karakter yang berakar pada budaya lokal. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi fondasi awal dalam mendorong integrasi nilai-nilai budaya lokal secara lebih optimal dalam proses pembelajaran di jenjang PAUD.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengeksplorasi penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran karakter dan moral anak usia dini di TK Bukit Permai 2. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran anak (Creswell, 2015).

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru kelas, kepala sekolah, anak didik, serta beberapa orang tua yang turut terlibat dalam kegiatan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta pengumpulan dokumentasi seperti foto. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu guna meningkatkan validitas data dan menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan integrasi nilai-nilai budaya di lingkungan TK.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara, yang masing-masing mencakup indikator-indikator budaya seperti penggunaan bahasa daerah, perilaku sopan santun, kebiasaan saling membantu, hingga permainan dan lagu tradisional. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memberikan ruang untuk memahami konteks sosial dan kultural yang tidak bisa dijangkau oleh data kuantitatif.

Analisis data penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data disaring untuk memilih informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan setelah ditemukan pola-pola nilai budaya yang berulang dan konsisten dalam proses pembelajaran di TK.

Dalam upaya menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memverifikasi konsistensi data yang diperoleh dari berbagai narasumber, metode pengumpulan, serta waktu yang berbeda. Tujuannya adalah agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah dan benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Aktivitas Sehari-hari Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Bukit Permai 2 telah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas harian anak usia dini. Anak-anak terbiasa menggunakan bahasa sopan dalam interaksi, seperti kata “iyee” sebagai bentuk kesantunan kepada teman sebaya maupun orang dewasa, dan “tobe” sebagai bentuk permohonan izin. Budaya lokal juga diwujudkan dalam kebiasaan salim kepada guru saat datang dan pulang sekolah.

Kegiatan makan bersama menjadi ruang penting untuk menanamkan nilai berbagi, di mana anak-anak secara sukarela menyatukan bekalnya dan saling berbagi makanan tanpa paksaan. Aktivitas ini menggambarkan nilai empati dan gotong royong yang hidup dalam budaya lokal masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan pandangan Vygotsky, bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan nilai-nilai budaya di lingkungan sekitarnya (Suardipa, 2020). Dengan membiasakan nilai-nilai budaya dalam rutinitas sekolah, anak tidak hanya meniru perilaku baik, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas diri.

2. Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Metode dan Media Tradisional

Guru di TK Bukit Permai 2 memanfaatkan beragam metode berbasis budaya dalam proses pembelajaran, antara lain:

- Permainan tradisional seperti “dende” atau engklek yang mengajarkan kejujuran dan kerja sama,
- Tari daerah seperti “Mappadandang” yang melatih disiplin, kreativitas, dan cinta budaya,
- Mendongeng cerita rakyat yang sarat pesan moral.

Penggunaan media pembelajaran yang bersumber dari budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi anak. Pembelajaran ini juga selaras dengan prinsip konstruktivisme Piaget, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman anak. Anak bukan hanya mendengar atau melihat, namun juga mengalami sendiri nilai budaya melalui aktivitas bermain, menari, dan mendengar cerita.



Gambar 1 Anak Bermain Dende'



Gambar 2 Anak menonton cerita Rakyat



Gambar 3 Anak saling berbagi bekal



Gambar 4 Anak melakukan gotong royong



Gambar 5 Anak belajar menari

3. Dampak Nilai Budaya terhadap Karakter dan Moral Anak

Integrasi budaya lokal di TK Bukit Permai 2 berdampak nyata terhadap karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat peningkatan pada aspek:

- Empati: anak-anak menunjukkan kepedulian terhadap teman yang kesulitan,
- Tanggung jawab: anak-anak merapikan mainan tanpa disuruh,
- Disiplin: mengikuti aturan kelas dan kebiasaan harian dengan baik,
- Sikap hormat: terbiasa memberi salam dan salim kepada guru.

Nilai-nilai tersebut diperkuat dengan peran guru sebagai teladan, serta lingkungan sekolah yang menciptakan suasana inklusif dan menghargai budaya. Hal ini sesuai dengan teori Bandura tentang pembelajaran sosial, di mana anak belajar dari meniru perilaku model yang dihormatinya.

4. Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan integrasi nilai budaya dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran serta orang tua. Orang tua di TK Bukit Permai 2 terlibat dalam kegiatan sekolah seperti lomba permainan tradisional, mendongeng, dan festival budaya. Sinergi antara keluarga dan sekolah membentuk lingkungan belajar yang kohesif dan mendukung nilai-nilai budaya yang diajarkan.

5. Interpretasi dan Implikasi Teoretis

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran karakter anak usia dini akan lebih efektif jika berbasis pada nilai-nilai budaya lokal. Budaya bukan hanya sebagai latar, tetapi sebagai sumber nilai yang hidup dan berfungsi sebagai fondasi dalam pendidikan moral. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori sebelumnya, tetapi juga memperluas wacana tentang pentingnya pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Implikasinya, pendekatan ini dapat diadopsi secara lebih luas oleh lembaga PAUD lainnya, terutama di wilayah urban yang rentan terhadap pengaruh budaya global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bukit Permai 2, disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya lokal telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran karakter dan moral anak usia dini. Nilai-nilai seperti penggunaan bahasa yang sopan (misalnya kata “iyee”, “tabe”), salim kepada guru, mengucapkan salam, dan berbagi makanan dengan teman sebaya, menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari yang diajarkan secara konsisten oleh pendidik.

Integrasi ini dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta aktivitas berbasis budaya lokal seperti permainan tradisional, cerita rakyat, dan kesenian daerah. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam membentuk sikap empati, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati orang lain.

Sekolah, guru, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya ini, sehingga tercipta suasana pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, eksplorasi ³⁶ nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan di TK Bukit Permai 2 terbukti ⁴¹ menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk moral dan karakter anak yang selaras dengan identitas budaya ¹ mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A. S., Nini, R., Agama, F., Universitas, I., & Bima, M. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Maja Labo Dahu. *Jurnal Pelita Paud*, 9(1), 86–95.,
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–114.
- APJII. (2023). Laporan Survei Internet APJII 2023: Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Daudy Buhari, Bestari Endayana, F. S. (2024). Integritas Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 12(1), 95–104.
- Hartiwisidi, N., Damayanti, E., Musdalifah, M., Rahman, U., Suarga, S., & Shabir U, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di Sdn 001 Campalagian. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Haryanto, A. (2018). *Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Laporan Nasional: Perilaku Penggunaan Gawai pada Anak dan Remaja. Kemenkominfo RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Survei Nasional Kebudayaan: Pengetahuan dan Minat Siswa terhadap Lagu dan Tarian Daerah. Kemendikbudristek RI.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 174.
- Rahmawati, Y. (2015). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/Jpa.V1i1.2908>
- Ramdani, M. A. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–138.
- Samad, Yuyun Ernawati, M. A. M. (2025). Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. 3(2), 102–114.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrir, M. (2021). Pengaruh Nilai Budaya Lokal Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia

4 | Eksplorasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Karakter dan Moral Anak di TK Bukit Permai 2

Dini Di Paud. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67–82.

Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808–6817. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5591>

Wulandari, R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pendidikan Karakter Di Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 15–30.

Review_Artikel_Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Karakter dan Moral Anak Di TK Bukit Permain 2.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	16 %	11 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	4 %
2	Arman Manarfa, Djamila Lasaiba. "Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan", Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya, 2024 Publication	2 %
3	jer.or.id Internet Source	1 %
4	id.scribd.com Internet Source	1 %
5	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
6	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
7	journal.ummat.ac.id Internet Source	1 %
8	media.neliti.com Internet Source	1 %
9	www.neliti.com Internet Source	1 %
10	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	<1 %
11	journal.lontaradigitech.com Internet Source	

<1 %

12

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

13

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

14

Zulfa Khoirun Nisa`, Yudi Hartono. "Sejarah Dan Peranan Tari Kang Potro Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Lokal (Studi Kasus Di Desa Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2006-2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014

Publication

<1 %

15

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

16

guru-aswaja.com

Internet Source

<1 %

17

papuabarat.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

18

www.journal.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Atika Susanti, Dalifa Dalifa. "Studi Etnografi tentang Integrasi Kearifan Lokal dalam Permainan Bubu Gile sebagai Media Pembelajaran Ethnomathscience", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025

Publication

<1 %

20

Sriyono Sriyono, Rahmi Susanti, Yosef Yosef, Effendi Nawawi. "Meningkatkan Literasi dan Numerasi Berdasarkan Filsafat Ki Hadjar Dewantara di SDN Sumber Agung", Asian

<1 %

Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2024

Publication

21	discovery.researcher.life Internet Source	<1 %
22	es.scribd.com Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	nitacoowmel.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
27	Roficha Yuliani, Joko Pamungkas, Nur Cholimah. "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
28	apsth2023.com Internet Source	<1 %
29	core.ac.uk Internet Source	<1 %
30	docobook.com Internet Source	<1 %
31	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	<1 %
32	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %

jurnal.dpr.go.id

33	Internet Source	<1 %
34	jurnal.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
35	lpppipublishing.com Internet Source	<1 %
36	mpr.go.id Internet Source	<1 %
37	omp.unsyiahpress.id Internet Source	<1 %
38	www.scribd.com Internet Source	<1 %
39	Harits, Des Amelia. "Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar Di MI Ma'arif Nu 02 Tamansari Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
40	Maria Goretty Bantas, Maria Kristina Ota, Gregorius Taga, Stefanus Notan Tupen. "Analysis of the implementation of character education in students as prospective teacher", Journal of Research in Instructional, 2024 Publication	<1 %
41	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
42	Fajarini, Asniar. "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %

43 Kiki Anita Rahmawati, Labibah Sayaka Ilma, Indah Rahayu, Hanun Asrohah, Husniyatus Salamah Zaniyati. "Islamic Curriculum Innovation in Integrated Islamic Elementary Schools as an Integrative Approach in Learning Jurisprudence, Akidah, and Tajweed", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025

Publication

<1 %

44 Latif. "Workshop Edukatif Manasik Haji Anak Berbasis Experiential Learning: Upaya Membangun Pemahaman Dini tentang Rukun dan Makna Haji di SD Al Azhar 7 Sukabumi", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

45 Ni Kadek Aris Rahmadani, Neneng Tasuah, R. Agustinus Arum Eka Nugroho, Dinda Alianda, Dayati Erni Cahyaningrum. "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

46 Suprpto Endah Retnowati, Jerusalem Mohammad Adam, Kristian Sugiyarto, Wagiron. "Innovative Teaching and Learning Methods in Educational Systems", Routledge, 2019

Publication

<1 %

47 Fitrawahyudi Fitrawahyudi, Irwan Fadli. "Toponim di Kabupaten Maros (Fokus: Terapan dalam Pendidikan Kearifan Lokal)", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On